



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI ARKEOLOGI JAWA BARAT

(Wilayah Kerja Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten, Lampung)

Jl. Raya Cinunuk Km. 17, Cileunyi Bandung 40623
Telepon : (022) 7801665, Faksimile : (022) 7803623
E-mail : balar.jabar@kemdikbud.go.id

Nomor : 1024/H5.7/PG/2019
Lamp : 1 (satu)
Hal : Permohonan Penggunaan Ruangan

21 Agustus 2019

Yth : **Kepala Museum Kebangkitan Nasional**
Jl. Abdul Rachman Saleh No. 26, RT. 4 /RW. 5, Senen,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 10410

Disampaikan dengan hormat, berdasarkan Tugas Fungsi dan Program Kerja Tahun Anggaran 2019, Balai Arkeologi Jawa Barat akan mengadakan kegiatan **Rumah Peradaban DKI Jakarta 2019** yang akan dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kami mohon ijin untuk dapat menggunakan Ruang Stovia di Museum Kebangkitan Nasional untuk tempat pelaksanaan kegiatan *Rumah Peradaban DKI Jakarta 2019*.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan ijin yang diberikan, diucapkan terimakasih.



Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum
NIP. 196512261998021001

Proposal Rumah Peradaban DKI Jakarta 2019
Balai Arkeologi Jawa Barat

Sejak tahun 2015, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional telah meluncurkan suatu program yang diberi nama **“Rumah Peradaban”**. Kegiatan ini mengacu pada visi dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional yaitu: *“Terwujudnya hasil penelitian yang mampu mengembangkan dan memasyarakatkan Arkeologi untuk kemajuan ilmu pengetahuan, pencerdasan bangsa, dan pengembangan budaya Nasional guna memperkuat jati diri bangsa”*. Hal tersebut juga sejalan dengan misi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, diantaranya,

- a) Melaksanakan penelitian Arkeologi;
- b) Memasyarakatkan hasil penelitian;
- c) Merekomendasikan hasil penelitian untuk pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya Arkeologi;
- d) Melaksanakan kerja sama bertaraf nasional maupun internasional untuk pengembangan Arkeologi.

Kegiatan Rumah Peradaban merupakan bentuk penyampaian informasi arkeologi kepada masyarakat khususnya generasi muda melalui 3 (tiga) jenis kategori yaitu; destinasi pendidikan, buku pengayaan, dan alat peraga pendidikan. Adapun pengertian dari 3 (tiga) kategori tersebut, adalah sebagai berikut,

a) *Destinasi Pendidikan (Desdik)*

Area situs arkeologi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik pendidikan, fasilitas pendidikan, aksesibilitas, masyarakat, serta peserta didik yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan pembelajaran.

b) *Buku Pengayaan*

Buku yang memuat materi yang dapat meningkatkan dan memperkaya pengetahuan mengenai sebuah situs arkeologi. Selain muatan substansi yang baik, buku pengayaan juga dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat menumbuhkan minat baca peserta didik maupun masyarakat secara umum. Secara khusus, buku pengayaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian berkebangsaan peserta didik.

c) Peraga Pendidikan

Alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pelajaran, yang tentunya mampu diserap oleh mata dan telinga agar proses belajar mengajar dapat bekerja secara efektif dan lebih efisien, dapat mempermudah penyampaian pesan yang akan disampaikan.

Ketiga materi tersebut diharapkan sebagai media interaksi sarana edukasi dan pemasyarakatan hasil penelitian arkeologi untuk memberikan pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai budaya masa lampau dalam upaya mencerdaskan bangsa, penumbuhan semangat kebangsaan. Sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan budaya yang berkepribadian untuk membangun insan berkarakter.

Rumah Peradaban merupakan media fasilitasi penelitian dan pengembangan arkeologi untuk lebih mendekatkan arkeologi dengan masyarakat. Rumah peradaban ini dimaksudkan sebagai suatu bentuk mediasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional beserta 10 Balai Arkeologi yang tersebar di seluruh Indonesia untuk kepentingan masyarakat.

Dalam upaya mewujudkan tercapainya cita-cita yang diharapkan dari kegiatan Rumah Peradaban diperlukan perencanaan kegiatan yang lebih matang dan komprehensif. Kegiatan ini merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Arkeologi Nasional untuk menjawab peran serta Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dalam kontribusinya bagi dunia pendidikan dan kebudayaan melalui pemasyarakatan dan pemanfaatan hasil penelitian arkeologi. Rumah peradaban juga dimaksudkan untuk mendukung program Nawa Citta Pemerintah, khususnya citta ke-8 (pembangunan karakter bangsa) dan citta ke-9 (memperkuat pendidikan kebhinekaan).

Rumah Peradaban menjadi sebuah jembatan antara hasil- hasil penelitian arkeologi yang diperoleh melalui penelitian oleh pusat dan balai arkeologi. Dengan demikian masyarakat (akademis maupun umum) berhak memperoleh informasi mengenai perkembangan dunia arkeologi, selain dari pada itu juga menjadi sarana dalam membentuk insan yang berkarakter dan jati diri bangsa. Rumah Peradaban merupakan sarana edukasi dan pemasyarakatan hasil penelitian arkeologi untuk memberikan pemahaman tentang sejarah dan nilai budaya masa lampau dalam upaya melekatkan budaya, pencerdasan bangsa, penumbuhan semangat kebangsaan, dan sumber inspirasi bagi pengembangan budaya yang berkepribadian. Sederhananya Rumah Peradaban menjadi media untuk mempertemukan masyarakat dengan sejarah dan budaya masa lampau, memahami nilai-nilai kandungannya.

Tujuannya agar masyarakat semakin mencintai peradabannya hingga menumbuhkan semangat kebangsaan yang berkepribadian dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi bangsa yang berkarakter dan mencintai keberagaman. *Tagline* dari Rumah Peradaban adalah "*Mengungkap, memaknai dan mencintai*". Dengan kata lain bahwa konsep ini menggunakan pendekatan prosessual, bahwa dalam mengungkapkan peristiwa masa lampau membutuhkan suatu proses panjang, dimulai dari suatu rangkaian penelitian secara sistematis dan menggunakan berbagai metodologi hingga dapat dijelaskan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis.

Sehubungan dengan dilaksanakannya kegiatan Rumah Peradaban Balai Arkeologi Jawa Barat di DKI Jakarta pada bulan Oktober tahun 2019 telah melaksanakan kegiatan FGD dengan tujuan untuk dapat bertukar pikiran, menerima masukan dan pendapat dari para peserta kegiatan diskusi berkaitan dengan bentuk dan materi kegiatan rumah peradaban yang akan dilaksanakan.

Peserta dari kegiatan Rumah Peradaban tersebut adalah Para Guru MGMP Sejarah SMA, SMK, MA Propinsi DKI Jakarta. Kegiatan diskusi akan dilaksanakan di Ruang Boedi Oetomo Museum Kebangkitan Nasional pada Hari Jumat - Sabtu, 18-19 Oktober 2019.